

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

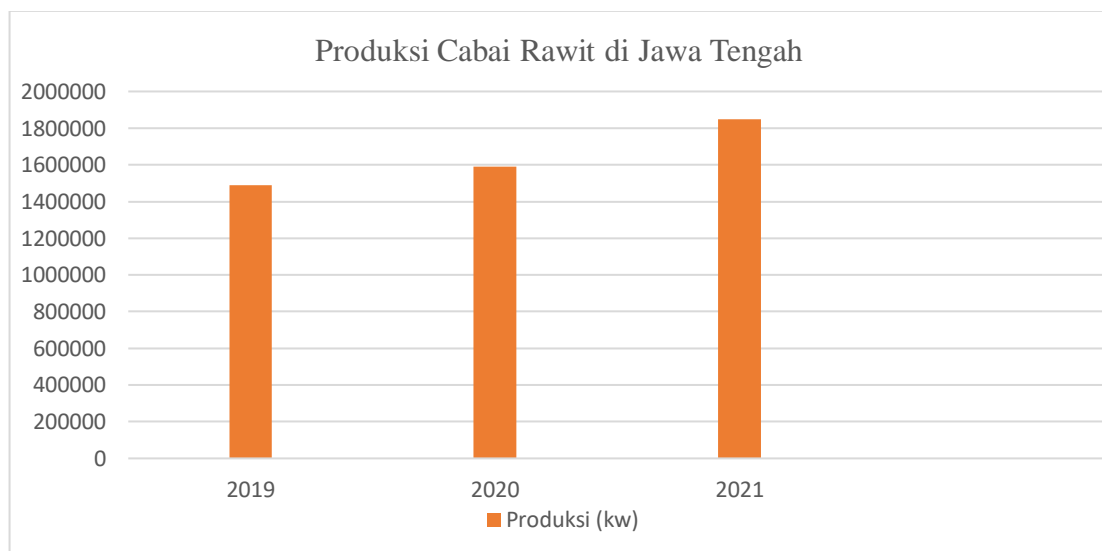
Dalam ekonomi pertanian, produksi adalah banyaknya produk usaha tani yang diperoleh dalam satu musim tanam. Satuan yang banyak digunakan adalah ton per tahun atau kg per tahun, tergantung dari hasil setiap jenis komoditi. Produksi tanaman merupakan suatu kegiatan atau sistem budidaya tanaman yang melibatkan beberapa faktor produksi seperti tanah, iklim, varietas, kultur teknik, pengelolaan serta alat-alat agar diperoleh hasil maksimum secara berkelanjutan.

Salah satu subsektor pertanian yang memiliki nilai ekonomi tinggi adalah subsektor pertanian tanaman pangan dan hortikultura. Hortikultura merupakan sektor penting untuk memenuhi kebutuhan pokok manusia karena merupakan sumber gizi yang berpengaruh terhadap kondisi kesehatan manusia. Produk hortikultura meliputi tanaman sayur, buah-buahan, tanaman hias dan biofarmaka. Salah satu tanaman hortikultura adalah cabai rawit (*Capcicum Frutescens L.*). Cabai rawit merupakan tanaman yang bersifat musiman yang cenderung tidak bisa disimpan dalam jangka waktu yang panjang karena dapat mempengaruhi kualitas produk. Cabai rawit merupakan salah satu bahan baku yang dibutuhkan secara berkesinambungan.

Cabai rawit merupakan salah satu komoditas sayuran yang memiliki tingkat permintaan yang cenderung tinggi, baik konsumen domestik maupun ekspor. Cabai rawit dapat dikonsumsi dalam bentuk olahan maupun dalam bentuk segar. Masyarakat biasanya mengonsumsi cabai rawit untuk keperluan bumbu dan rempah-rempah. Cabai rawit juga merupakan salah satu komoditas usahatani bagi sebagian masyarakat karena mudah dibudidayakan serta memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi. Waktu yang dibutuhkan untuk penanaman juga relatif singkat, dan adanya berbagai teknologi yang tersedia serta mudahnya teknologi tersebut diadopsi petani merupakan rangsangan tersendiri bagi petani (Hutabarat dan Rahmanto, 2008).

Seiring berjalannya waktu, jumlah produksi cabai rawit di Indonesia selalu mengalami perubahan setiap tahunnya. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat produksi cabai rawit di Indonesia mencapai 1,39 juta ton pada 2021. Salah satu provinsi dengan produksi cabai rawit terbesar adalah provinsi Jawa Tengah yang berada pada urutan ke dua se Indonesia dengan kontribusi produksi sekitar 13%. Dapat diketahui berikut grafik produksi cabai rawit di Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 – 2021.

Gambar 1. Produksi Cabai Rawit di Provinsi Jawa Tengah tahun 2019-2021



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah 2019-2021.

Dapat dilihat pada grafik 1, produksi cabai rawit di Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan, dengan produksi pada tahun 2019 sebesar 1.487.500 kwintal, tahun 2020 sebesar 1.590.989 kwintal, dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan produksi yang sangat tinggi dengan tingkat produksi cabai rawit 1.849.948 kwintal. Pada tahun 2021, Kabupaten Temanggung merupakan salah satu daerah penghasil cabai rawit tertinggi yaitu dengan produksi cabai rawit sebesar 26.556 kwintal. Kabupaten Temanggung memiliki potensi yang sangat tinggi dalam bidang pertanian karena lahan yang sangat cocok untuk bercocok tanam.

Kabupaten Temanggung merupakan daerah agraris yang mayoritas penduduknya bermatapencaharian sebagai petani. Kabupaten Temanggung merupakan salah satu sentra produksi cabai rawit dengan luas tanam cabai rawit

mencapai 60,956 Ha yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap cabai rawit. Berikut tabel produksi cabai rawit di Kabupaten Temanggung tahun 2020-2021.

Tabel 1. Produksi Cabai Rawit Menurut Kecamatan (ton) di Kabupaten Temanggung Tahun 2020 dan 2021

Kecamatan	2020		2021	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)
Parakan	93,00	1.153,50	272,00	2.626,30
Kledung	250,00	1.726,10	261,00	1.700,20
Bansari	73,00	1704,00	183,00	1.553,30
Bulu	261,00	1.465,60	229,00	1.202,64
Temanggung	254,00	2.749,50	141,50	1.216,40
Tlogomulyo	381,00	2.674,60	286,00	1.877,10
Tembarak	72,00	1475,50	114,00	799,90
Selopampang	34,00	329,00	76,00	470,30
Kranggan	57,00	619,00	83,00	791,20
Pringsurat	19,00	187,50	15,00	133,40
Kaloran	140,00	1.009,00	167,00	1.175,10
Kandangan	88,00	533,40	39,00	346,30
Kedu	116,00	1.284,50	137,00	754,20
Ngadirejo	434,00	3.336,00	562,00	3.615,70
Jumo	47,00	274,90	55,00	329,00
Gemawang	69,00	961,00	65,00	691,50
Candiroto	65,00	345,30	114,00	491,20
Bejen	-	-	-	-
Tretep	52,00	834,80	92,00	463,20
Wonoboyo	117,00	728,40	83,00	564,00

Sumber : BPS Kabupaten Temanggung

Pada tabel 1. menunjukkan tingkat produksi cabai rawit di Kabupaten Temanggung. Kabupaten Temanggung memiliki 20 kecamatan salah satunya adalah Kecamatan Tlogomulyo. Dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 Kecamatan Tlogomulyo merupakan salah satu daerah dengan produksi cabai rawit tertinggi di Kabupaten Temanggung, akan tetapi pada tahun 2021, luas lahan pertanian yang digunakan untuk usahatani cabai rawit mengalami penurunan sehingga produksi yang dihasilkan menurun. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, dengan menurunnya hasil produksi cabai rawit dapat mengurangi pendapatan ekonomi petani cabai rawit. Dari uraian diatas, perlunya mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai rawit di Desa Tlogomulyo Kecamatan Tlogomulyo agar dapat diketahui penyebab masalah yang terjadi.

#### **B. Tujuan**

1. Mengetahui biaya, pendapatan dan keuntungan petani cabai rawit di Desa Tlogomulyo Kecamatan Tlogomulyo Kabupaten Temanggung.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai rawit di Desa Tlogomulyo Kecamatan Tlogomulyo Kabupaten Temanggung

#### **C. Manfaat**

1. Bagi petani, penelitian ini diharapkan dapat mengetahui besar pengaruh faktor - faktor produksi terhadap hasil produksi di Desa Tlogomulyo, sehingga dapat sebagai masukan untuk meningkatkan produksi cabai rawit dengan memperhatikan faktor produksi.
2. Bagi peneliti, sebagai rujukan bagi peneliti yang akan meneliti usaha tani cabai rawit.